

## ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KUMPULAN DONGENG KARYA ARLEEN ALEXANDRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BUKU PENUNJANG PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Tri Fitri Heriyanto<sup>a,1</sup>, Joko Purwanto<sup>b,2</sup>, Titi Anjarini<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: tfheriyanto@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2021

Direvisi: 29 Agustus

Disetujui: 29 September 2021

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra; (2) nilai pendidikan karakter kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra; dan (3) relevansi kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra sebagai buku penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, baca, dan catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan kartu pencatat data dan alat tulisnya. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan *content analysis* (analisis isi). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra terdiri atas: (a) tema, meliputi tema mayor dan minor, (b) tokoh dan penokohan, (c) alur (d) latar, meliputi latar tempat dan waktu, (e) sudut pandang, dan (f) amanat; (2) Nilai pendidikan karakter dalam kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra yakni: Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Peduli sosial, dan Tanggung jawab; (3) Buku kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra ini telah memenuhi kriteria buku penunjang sehingga relevan dijadikan sebagai buku penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, dongeng, buku penunjang.

**Abstract:** The aims of this research are to describe; (1) the intrinsic elements in a collection of fairy tales by Arleen Alexandra; (2) the value of character education in a collection of fairy tales by Arleen Alexandra; and (3) the relevance of Arleen Alexandra's collection of fairy tales as a learning support book for elementary school students. Data was collected by using library, reading, and note-taking techniques. The research instrument is the researcher as the main instrument assisted by data recording cards and writing instruments. The data analysis technique of this research is content analysis (content analysis). The results of data analysis are presented with informal techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) the intrinsic elements of Arleen Alexandra's collection of fairy tales consist of: (a) themes, covering major and minor themes, (b) the character and characterizations, (c) plot, (d) setting, covering place and time settings, (e) point of view, and (f) the message of this fairy tale; (2) The values of character education in the collection of fairy tales by Arleen Alexandra are: Honesty, Tolerance, Discipline, Hard work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity,

Appreciating achievement, Friendly/communicative, Peace-loving, Social care, and Responsibility; (3) This collection of fairy tales by Arleen Alexandra has met the criteria for supporting books so that it is relevant to be used as a learning support book for elementary school students.

**Keywords:** character education, fairy tales, supporting books.

## **PENDAHULUAN**

Sastra pada hakikatnya berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang persoalan-persoalan yang dihadapi manusia, tentang kehidupan disekitar manusia, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas diiringi oleh unsur keindahan dan diikuti oleh nilai makna moral pendidikan. Sastra dalam pendidikan anak dapat berperan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta mengembangkan sikap sosial dan kepribadian sang anak (Wibowo, 2013 19-20). Jadi, tepat rasanya jika menggunakan sastra sebagai sarana literasi bagi anak sekaligus mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa pada kurikulum 2013 pendidikan tidak hanya fokus pada perkembangan kecerdasan peserta didik, namun juga fokus untuk membangun karakter peserta didik. Kementerian Pendidikan Nasional dalam upaya membangun karakter bangsa telah merumuskan 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan. Delapan belas nilai tersebut meliputi nilai religius, jujur, toleran, cinta damai, disiplin, bekerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, demokratis, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Hafid, 2014: 113-114).

Pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini pada anak didasarkan pada banyaknya penelitian yang menyatakan bahwa usia anak-anak merupakan usia emas yang sangat menentukan kemampuan serta berkembangnya potensi yang dimiliki anak secara optimal (Azzet, 2016-54). Oleh sebab itu, masa kanak-kanak merupakan usia yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai, membangun pondasi karakter pada anak, mengembangkan kesadaran, dan mengembangkan kecerdasan sang anak. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga

pendidikan formal memegang peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter pada anak. Penguatan pendidikan karakter pada sekolah dasar dapat diintegrasikan pada mata pelajaran yang ada, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni pada materi tentang dongeng.

Dongeng adalah suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu perjalanan hidup yang beralur dan mengandung makna hidup juga tata cara berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya (Rosidatun, 2018:92). Dongeng sebagai salah satu sarana literasi bagi anak, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dan dicontoh oleh anak. Garnika (2020:10) menyatakan bahwasannya dongeng dapat menjadi jembatan yang efektif dalam berkomunikasi dan menyampaikan pengajaran kepada anak-anak. Hal tersebut menegaskan bahwa besar kemungkinan adanya relevansi pada buku-buku dongeng untuk dijadikan sebagai buku penunjang dalam pembelajaran.

Buku penunjang dalam hal ini dapat dikatakan juga sebagai sebuah media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran, guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan pengalaman terpadu pada peserta didik (Trianto, 2011:181). Namun pada praktiknya, belum banyak buku-buku dongeng yang digunakan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Sering kali guru hanya mengulang dongeng-dongeng yang sudah terkenal seperti “Timun Mas”, “Bawang Merah dan Bawang Putih”, “Malin Kundang” ataupun yang lainnya. Pembelajaran tentang dongeng yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter juga belum banyak dilakukan. Padahal saat ini telah banyak penulis-penulis dongeng anak Indonesia, salah satunya adalah Arleen Alexandra. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra tersebut dan mengetahui relevansinya sebagai buku penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar.

Penulis memilih buku kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra karena buku tersebut merupakan buku *bilingual book* yang terdiri dari dua bahasa yakni Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris. Buku tersebut juga memiliki sepuluh judul dongeng dengan kisah yang beragam dan dekat dengan dunia anak. Arleen juga bekerjasama dengan beberapa ilustrator Indonesia untuk memberikan sentuhan keindahan melalui ilustrasi gambar yang menarik sesuai jalan cerita yang dikisahkannya. Keindahan ilustrasi yang dihadirkan juga akan menarik minat dan motivasi anak terhadap buku bacaan sehingga nantinya akan menumbuhkan sikap gemar membaca pada anak. Pada buku kumpulan dongeng tersebut juga terdapat pengajaran tentang apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dicontoh, termasuk di dalamnya termuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Anisa Setyaningrum, Bagiya, Umi Faizah (2019) yang berjudul Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA, Nur Aini, Sukirno, Nurul Setyorini (2018) dengan judul Analisis Pendidikan Karakter Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Model Tipe Student Team Achievement and Division di SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Setyaningrum, Bagiya, dan Umi Faizah (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Objek yang digunakan Anisa adalah novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra. Perbedaan lainnya, penelitian Anisa diterapkan di SMA sedangkan pada penelitian ini diterapkan di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, Sukirno, Nurul Setyorini (2018) juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Objek yang digunakan Nur Aini adalah novel Sabtu Bersama Bapak karya Aditya Mulya sedangkan objek yang digunakan peneliti adalah kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian tersebut diterapkan di SMA sedangkan pada penelitian ini diterapkan di sekolah dasar.

Dengan demikian, berdasarkan dua tinjauan penelitian di atas maka penelitian ini mempunyai keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Kedua, objek penelitian kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra belum pernah digunakan dalam penelitian manapun. Ketiga, belum banyak peneliti yang mengkaji buku penunjang pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015: 8) memaparkan bahwa penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2014:161). Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2015:207). Penelitian ini difokuskan pada nilai karakter yang terkandung dalam kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra dan relevansinya sebagai buku penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis dibantu dengan kartu pencatat data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dengan langkah-langkah membaca, mencatat, dan mengelompokkan data. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 2015: 241).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN DATA**

### **1. Unsur Instrinsik Kumpulan Dongeng Karya Arleen Alexandra**

Unsur instrinsik kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra yang telah diteliti oleh penulis meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Buku tersebut memiliki sepuluh judul dongeng dengan berbagai tema yang terbagi dalam tema mayor dan tema minor. Tema mayor

dalam kumpulan dongeng tersebut, yaitu (a) dongeng 1: Kecemburuan sang kakak kepada adiknya; (b) dongeng 2: Akibat sikap pamer dan iri hati; (c) dongeng 3: Waktu berharga bersama keluarga; (d) dongeng 4: keberanian; (e) dongeng 5: Persahabatan atau pertemanan; (f) dongeng 6: Buah dari kerja keras; (g) dongeng 7: Makna sebuah hubungan; (h) dongeng 8: Keluarga; (i) dongeng 9: Kejujuran; (j) dongeng 10: Bijak menggunakan uang. Sedangkan tema minor dalam kumpulan dongeng tersebut, yaitu (a) dongeng 1: Kasih sayang seorang ayah, Kasih sayang seorang Ibu, dan Kasih sayang seorang kakak; (b) dongeng 2: Sikap iri hati dan Si tukang pamer; (c) dongeng 3: Kebersamaan dalam keluarga dan Sikap disiplin menaati peraturan di rumah; (d) dongeng 4: Percaya diri dan Perjuangan menggapai impian; (e) dongeng 5: Kisah persahabatan dengan teman yang jauh dan kepedulian sesama teman; (f) dongeng 6: Kedisiplinan dan Kepatuhan kepada orang tua; (g) dongeng 7: Hubungan dengan orang di sekitar, hubungan dengan teman, dan hubungan dengan keluarga; (h) dongeng 8: Hubungan kakak beradik dan Hubungan anak dengan orang tua; (i) dongeng 9: Kepercayaan dan Pertanggungjawaban; (j) dongeng 10: Kebersamaan dan Sikap bijak membagi waktu.

Tokoh dan penokohan dalam kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra, meliputi (a) dongeng 1: Aku (bijaksana, pekerja keras, kreatif) sebagai tokoh utama dan Ibu & ayah (penyayang dan sabar) sebagai tokoh tambahan; (b) dongeng 2: Aku (Iri hati, suka pamer) sebagai tokoh utama dan Mae (kreatif, ramah) sebagai tokoh tambahan; (c) dongeng 3: Aku (pemalas, cerdas) sebagai tokoh utama dan Ibu (disiplin) sebagai tokoh tambahan; (d) dongeng 4: Aku (pemalu, pekerja keras, kreatif) sebagai tokoh utama; (e) dongeng 5: Aku (ramah, supel/pandai bergaul, kreatif) sebagai tokoh utama dan teman-teman (ramah) sebagai tokoh tambahan; (f) dongeng 6: Aku (atlet sepak bola, penyuka makanan manis, pekerja keras) sebagai tokoh utama dan Ibu (disiplin) sebagai tokoh tambahan; (g) dongeng 7: Aku (sensitif, penyuka hadiah, supel) sebagai tokoh utama dan ular emas (pilih kasih) sebagai tokoh tambahan; (h) dongeng 8: Aku (sensitif, pelit, berpikiran dangkal) sebagai tokoh

utama dan ayah (humoris), Ibu (penyayang), kakak (cerdas), adik (pendengar yang baik) sebagai tokoh tambahan; (i) dongeng 9: Aku (penyuka nastar, bertanggung jawab, cerdas) sebagai tokoh utama dan Ibu (mandiri) sebagai tokoh tambahan; (j) dongeng 10: Aku (percaya diri, penyayang binatang, pemboros) sebagai tokoh utama dan kakak (bijaksana) sebagai tokoh tambahan.

Kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra memiliki sepuluh judul dongeng dengan kisah yang beralur maju dengan tahapan awal (perkenalan), tengah (pertikaian), dan akhir (penyelesaian).

Latar dalam kumpulan dongeng ini meliputi (a) dongeng 1: kamar tidur, rumah sakit, ruang bawah tanah, dan loteng sebagai latar tempat. Pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari sebagai latar waktu; (b) dongeng 2: ruang kelas, belakang rumah, dan kebun binatang sebagai latar tempat. Pagi hari, siang hari, dan sore hari sebagai latar waktu; (c) dongeng 3: ruang keluarga, kamar mandi, sekolah, kamar tidur, dapur, dan ruang cucian sebagai latar tempat. Pagi hari, siang hari, dan malam hari sebagai latar waktu; (d) dongeng 4: sekolah dan kamar mandi sebagai latar tempat. Pagi hari, sepulang sekolah, dan hari audisi sebagai latar waktu; (e) dongeng 5: sekolah, tempat les balet dan les berenang, serta balkon dan rumah sakit sebagai latar tempat. Suatu hari, esok hari, dan setiap hari sebagai latar waktu; (f) dongeng 6: dapur, ruang makan, dan lapangan sepak bola sebagai latar tempat. Setelah pertandingan, suatu hari, dan tahun ini sebagai latar waktu; (g) dongeng 7: beranda, rumah, dan toilet sebagai latar tempat. Suatu hari, sejak si ular datang, dan sejak si ular pergi sebagai latar waktu; (h) dongeng 8: dalam rumah dan garasi sebagai latar tempat. Siang hari, sore hari, dan malam hari sebagai latar waktu; (i) dongeng 9: dapur dan garasi sebagai latar tempat serta sore hari sebagai latar waktu; (j) dongeng 10: loteng, toko, kebun, dan pameran pudel sebagai latar tempat. Pagi hari, tahun ini, suatu hari, dan bulan depan sebagai latar waktu.

Sudut pandang yang digunakan pengarang untuk mengisahkan cerita dalam kumpulan dongeng ini adalah sudut pandang orang pertama. Pengarang

menggunakan gaya aku dalam mengisahkan cerita dongeng tersebut dan menjadikan tokoh aku sebagai pusat penceritaan.

Amanat dalam kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra meliputi (a) dongeng 1: Hilangkan rasa iri, isi hatimu dengan kasih sayang dan Kasih sayang orang tua sama untuk semua anaknya; (b) dongeng 2: Tidak ada gunanya pamer, lebih baik berteman dan hilangkan sikap iri hati; (c) dongeng 3: Waktu sangat berharga, habiskan bersama orang-orang tercinta dan Jangan menjadi seorang pemalas; (d) dongeng 4: Jika kau menginginkan sesuatu, berusaha dan Hadapi ketakutanmu, bangun kepercayaan dirimu; (e) dongeng 5: Teman sejati adalah mereka yang selalu ada dan boleh memiliki teman baru, tapi jangan melupakan teman lama; (f) dongeng 6: Bangun penguasaan diri dan Apapun peraturan yang dibuat orang tua, pastilah yang terbaik untuk anaknya; (g) dongeng 7: Hubungan lebih berharga daripada harta benda dan Bantulah orang yang membutuhkan pertolongan; (h) dongeng 8: Harta yang paling berharga adalah keluarga dan Berpikirlah sebelum bertindak, jangan sampai membuat keputusan salah dan menyesal; (i) dongeng 9: Jadilah seseorang yang dapat dipercaya, Tidak ada yang tidak bisa dilakukan selagi kita mau belajar, dan Belajarlah bertanggung jawab (j) dongeng 10: Tabung uangmu dan gunakan dengan bijak dan pandailah membagi waktu.

## **2. Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Dongeng Karya Arleen Alexandra**

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra meliputi Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

## **3. Relevansi Kumpulan Dongeng Karya Arleen Alexandra sebagai Buku Penunjang Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar**

Buku kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra ini relevan dijadikan sebagai buku penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar karena telah

memenuhi kriteria buku penunjang sebagaimana yang dipaparkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018:14), yaitu (a) Panjang kalimat dan kosa kata buku tersebut sesuai dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik; (b) Bertema pertemanan, kekeluargaan, kesehatan, dan tema lain yang relevan dengan usia dan pengalaman keseharian peserta didik pada jenjang SD/MI; (c) Sesuai dengan minat dan kegemaran peserta didik pada jenjang SD/MI; (d) Sesuai dengan nilai moral dan agama yang disampaikan tanpa menggurui; (e) Struktur bahasa tulis benar dan mudah di pahami; dan (f) Bahasa, cerita, dan muatan informasi pada buku tidak melecehkan kelompok masyarakat tertentu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra mencakup enam poin, yaitu tema, dibagi menjadi tema mayor dan tema minor, tokoh dan penokohan, alur, latar yang meliputi latar tempat dan latar waktu, sudut pandang, dan amanat. 2) Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra meliputi Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. 3) Buku kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra ini relevan dijadikan sebagai buku penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar karena telah memenuhi kriteria buku penunjang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi guru, buku kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra dapat dijadikan sebagai buku penunjang untuk memudahkan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak. Melalui buku tersebut pula pembelajaran tentang nilai-nilai karakter akan lebih bermakna dan menyenangkan karena diajarkan tanpa terkesan menggurui. Anak juga dapat lebih mudah memahami makna nilai yang diajarkan karena disampaikan melalui perumpamaan dalam cerita yang dihadirkan dalam dongeng tersebut. (3) Bagi siswa, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kumpulan dongeng karya Arleen Alexandra serta dapat lebih

menyukai kegiatan membaca, baik membaca dongeng maupun bacaan-bacaan yang lainnya. (4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak dongeng sebagai salah satu karya sastra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewayani, Sofie. 2018. *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran/Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Garnika, Eneng. 2020. *MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Univercity Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto Ibnu. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenamedia Group
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.